

ABSTRAK

Ardiansyah, Kiki. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Geometri Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berbasis PISA Pada Konten Space and Shape*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Ali Shodikin, M. Pd., (2) Nur Khotimah, S.Si, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Geometri, Bangun Ruang, PISA Konten *Space and Shape*.

Geometri merupakan salah satu materi yang penting dalam matematika sekolah. Banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal geometri, salah satunya soal bangun ruang berbasis PISA pada konten *space and shape*. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir geometri siswa. Berdasarkan teori Van Hiele tingkat kemampuan berpikir geometri siswa ada lima tingkat, yaitu: tingkat 0 (visualisasi), tingkat 1 (analisis), tingkat 2 (deduksi informal), tingkat 3 (deduksi), dan tingkat 4 (rigor).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan geometri siswa matematika tinggi, sedang dan rendah pada tahap visualisasi, analisis dan deduksi informal dalam menyelesaikan soal bangun ruang berbasis PISA pada konten *space and shape*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTSM 07 Takerharjo Solokuro. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan wawancara. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir geometri siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang berbasis PISA pada konten *space and shape*. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kemampuan berpikir geometri siswa. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Pada tahap visualisasi siswa kemampuan tinggi dan sedang sudah berada pada tahap visualisasi, sedangkan siswa kemampuan rendah belum berada pada tahap ini; (2) Pada tahap analisis siswa kemampuan tinggi sudah berada pada tahap analisis, sedangkan siswa kemampuan sedang dan rendah belum berada pada tahap ini; (3) pada tahap deduksi informal siswa kemampuan tinggi sudah berada pada tahap deduksi informal, sedangkan siswa kemampuan sedang dan rendah belum berada pada tahap ini.